

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin maju memiliki dampak signifikan pada perkembangan perusahaan baik swasta maupun milik negara. Teknologi telah mengubah cara perusahaan beroperasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan pelanggan mereka. Dalam bidang ekonomi, perkembangan teknologi telah mempengaruhi beberapa aspek bisnis, termasuk penyajian laporan keuangan. (R, Bintari, and S 2020). Untuk mencapai tujuan perusahaan, penting untuk memiliki pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal merujuk pada proses, kebijakan, dan praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan dengan efisien, transaksi dicatat secara akurat, dan tujuan perusahaan dicapai. (Chandra, Ilat, and Kalalo 2020). Perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aset (*asset*) karena aset tetap sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran operasi suatu perusahaan. Dalam hal ini aset tetap dapat digunakan dalam kegiatan operasional jangka panjang dan bukan untuk dijual.

Menurut PSAK No. 16, aset tetap adalah aset yang tidak dimaksudkan untuk dijual, yang diperoleh dengan wujud dan bentuk untuk siap pakai, dan memiliki masa depresiasi atau manfaat lebih dari satu tahun, mempunyai suatu nilai material prioritas perusahaan. Dalam hal ini aset tetap digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Dalam perhitungan aset tetap, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk nilai historis, akumulasi penyusutan, dan nilai buku (nilai historis dikurangi dengan akumulasi penyusutan). Informasi ini memungkinkan perusahaan dan pihak terkait untuk melacak dan menganalisis nilai aset tetap, memahami investasi perusahaan dalam aset tersebut, serta mengukur efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional. Informasi dalam pencatatan ini sangatlah Penting untuk bagi perusahaan yang memiliki aset tetap berwujud maupun aset tetap tak berwujud. aset tetap berwujud mencakup barang fisik yang dapat dilihat dan diraba, sementara aset tetap tak berwujud mencakup hak-hak seperti hak paten, merek dagang, atau hak cipta.

Aset tetap diklasifikasikan menjadi dua kelompok berdasarkan bentuknya, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset bisnis yang termasuk dalam kelas aset ini antara lain tanah, bangunan, mesin, kendaraan, goodwill, hak cipta dan sebagainya, berdasarkan

pembagian hal tersebut penting untuk mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan bentuknya agar perusahaan dapat memahami dan mengelola aset-aset tersebut dengan baik, termasuk penilaian nilai, perlakuan akuntansi, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan aset tetap (Dumai 2020). Dalam alokasi kegiatan operasional perusahaan, alokasi yang tepat untuk memperoleh aktiva tetap sangat penting, kesalahan dalam mempertimbangkan cara memperoleh aktiva tetap dapat berdampak negatif pada operasional perusahaan, terutama terkait dengan ketersediaan dana untuk mendapatkan aset tetap. Dalam rangka memperoleh aktiva tetap, perusahaan perlu melakukan perencanaan yang matang supaya dapat mempertimbangkan perolehan aset yang tepat, pertimbangan ini melibatkan para pengambil keputusan dalam menentukan suatu kebijakan yang sangat penting untuk diambil dalam menentukan perolehan aset tetap. Dalam memperoleh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, caranya bermacam-macam, ada yang diperoleh dengan cara membeli tunai, membeli pinjaman jangka panjang, membangun sendiri, menukar dengan surat berharga, dan juga dapat diperoleh dengan hadiah atau pemberian (Effendi and Kartawinata 2021).

Dalam menentukan harga perolehan aset tetap tidak hanya dilihat dari segi harga belinya, namun mencakup keseluruhan aset yang sudah bisa dioperasikan oleh perusahaan. Menurut PSAK no.16 biaya perolehan aset tetap mencakup jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan atau konstruksi. Biaya perolehan juga mencakup biaya langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan pengadaan, pembangunan, dan persiapan aset tetap tersebut sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan (Fariansyah 2020). Dalam konteks pengeluaran yang berkaitan dengan aktiva tetap, pemeliharaan aset tetap biasanya termasuk dalam belanja pendapatan, sedangkan penyusutan aset tetap termasuk dalam belanja modal, pemeliharaan aset tetap merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk menjaga dan mempertahankan kondisi fisik aset tetap agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Contohnya, biaya perbaikan atau penggantian komponen mesin, perawatan rutin, atau perbaikan bangunan.

Pemeliharaan ini bertujuan untuk memperpanjang masa pakai aset tetap dan menjaga nilai atau kualitasnya. Biaya pemeliharaan aset tetap ini akan diakui sebagai beban langsung pada periode akuntansi di mana biaya tersebut terjadi. Oleh karena itu, pemeliharaan aset tetap termasuk dalam belanja pendapatan. Di sisi lain, penyusutan aset tetap merujuk pada alokasi

sistematis dari harga beli aset tetap selama masa manfaat ekonomisnya. Penyusutan mengakui bahwa aset tetap mengalami penurunan nilai seiring berjalannya waktu atau penggunaannya. Dalam akuntansi, nilai aset tetap disusutkan dalam setiap periode akuntansi melalui beban penyusutan. Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi dan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Penyusutan aset tetap termasuk dalam belanja modal karena menunjukkan pengeluaran untuk memperoleh aset tetap yang menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang.

Terkait dengan penyusutan aset tetap adalah proses mengalokasikan biaya aset tetap secara sistematis selama masa manfaat ekonomi aset tersebut. Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk menghitung penyusutan aset tetap, termasuk metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode penurunan berganda unit produksi. Menurut (Hidayati, Rizal, and Taufiq 2019) dalam menentukan biaya penyusutan, terdapat tiga faktor yang menjadi pertimbangan utama, yaitu biaya pembelian, nilai sisa, dan taksiran masa manfaat. (Norita Citra M, Wahyuningtias, and Yuliarti 2021). Jika aset tetap disusutkan dengan penjualan, selisih antara harga jual dan nilai buku diakui sebagai laba rugi perusahaan. Pengelolaan aset tetap bertujuan untuk mencapai efisiensi dan perlindungan terhadap aset tetap agar dana yang diinvestasikan dalam aset tetap menikmati manfaat yang maksimal sesuai dengan jangka waktu penggunaannya dan menghindari pelaporan pengeluaran yang tidak tepat selama periode akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi aktiva tetap juga penting untuk memperkirakan umur operasi aset tetap dengan lebih akurat. Umur operasi mencerminkan jangka waktu di mana aset tetap diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi kepada perusahaan. Dengan perkiraan umur operasi yang akurat, perusahaan dapat melakukan perencanaan anggaran yang lebih baik, melakukan perhitungan penyusutan yang tepat, dan membuat keputusan investasi yang lebih informasi. Dalam hal ini pengelolaan aset tetap yang efektif memainkan peran penting dalam mengoptimalkan penggunaan dan manfaat dari aset tetap perusahaan, serta memberikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan manajemen yang tepat.

Pada perusahaan yang memiliki aset tetap pasti memerlukan sebuah pengelolaan/perhitungan yang begitu detail yang dapat memberikan sebuah laporan keuangan yang sehat. Salah satu perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso yang salah satu perusahaan bergerak di bidang jasa terutama dalam melayani kesehatan masyarakat.

Perusahaan ini termasuk katagori perusahaan pelayanan kesehatan swasta terbesar di daerah Bondowoso yang melayani pasien-pasien dari berbagai daerah, perusahaan yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan kesehatan masyarakat yang terpadu, bermutu, mudah, nyaman. Kriteria fasilitas dan kemampuannya meliputi pelayanan fasilitas rawat jalan, rawat inap, UGD, farmasi, radiologi, laboratorium, *medical check up*, fisioterapi, dan bedah. Perusahaan ini telah memberikan pelayanan fasilitas kepada masyarakat berupa alat-alat kesehatan yang merupakan faktor penting selain pekerjaan dan obat-obatan di fasilitas kesehatan. Aset tetap pada Perusahaan Pelayanan Kesehatan (X) di Bondowoso cukup kompleks dan penting. Tingkat kerumitan yang tinggi ini muncul karena aktiva tetap memiliki masa manfaat yang panjang, penyusutan yang mempengaruhi pajak usaha, kondisi inilah yang menuntut perusahaan untuk fokus dalam memahami penggunaan aktiva tetap secara tepat.

Aset tetap memegang peranan penting bagi Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Kabupaten Bondowoso dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Perusahaan harus memperhatikan pemeliharaan aset tetapnya dengan baik agar tidak mengecewakan pasien dan juga bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dengan mengungkapkan aset tetap dalam laporan keuangan untuk meningkatkan pengembangan keagenan.

Pada penelitian ini mengacu pada perusahaan sektor kesehatan/medis yang dimana peneliti mendapatkan perusahaan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Objek penelitian ini yaitu perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso yang merupakan unit organisasi swasta yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan terutama mengobati pasien dan pemulihan dari cacat fisik dan mental. Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso merupakan perusahaan yang naungi oleh PT (X). Berdasarkan pemaparan Kepala PT (X). Dalam perusahaan tersebut merupakan perusahaan padat modal, dengan total penggunaan aktiva tetap berdasarkan harga perolehannya pada tahun 2022 adalah Rp 18,985,252,837.

Dari total seluruh aset perusahaan seperti tanah yang digunakan untuk pembangunan gedung rumah sakit, seperti bangunan rumah sakit merupakan tempat di mana pelayanan kesehatan diberikan kepada masyarakat. Bangunan ini mencakup unit gawat darurat (IGD),

ruang rawat inap, apotek, ruang kontrol, dan ruangan lainnya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan rumah sakit. Kendaraan operasional seperti ambulans digunakan untuk mengangkut orang sakit dalam keadaan darurat dan orang yang meninggal dunia, kendaraan ini merupakan sarana penting dalam memberikan aksesibilitas dan mobilitas yang cepat untuk pelayanan medis di daerah Bondowoso. Peralatan kesehatan: Peralatan kesehatan seperti komputer, meja, kursi, tempat tidur, kursi roda, dan alat/mesin pemeriksaan lainnya merupakan bagian dari fasilitas yang digunakan untuk memberikan pelayanan medis.

Namun dalam total aktiva tersebut perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso belum melakukan standarisasi dalam perlakuan akuntansi secara menyeluruh sesuai dengan aturan PSAK (Standar Akuntansi Keuangan), dan terkait dengan perlakuan aset tetap juga belum dilakukan pencatatan sesuai PSAK No 16. Sehingga banyak hal-hal terkait akuntansi khususnya tentang aset tetap yang perlu dibenahi supaya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso memiliki catatan permasalahan tentang pengelolaan peyusunan, perolehan, pelepasan dan penyusutan dalam aset tetapnya.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan praktik akuntansi di Indonesia. PSAK disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan mencakup berbagai aspek yang terkait dengan akuntansi. Salah satu standar pelaporan keuangan yang relevan dalam hal aset tetap adalah PSAK 16 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tentang Aset Tetap. PSAK 16 memberikan panduan dan pedoman tentang perhitungan penyusutan aset tetap, termasuk aturan tentang jumlah yang dapat disusutkan, metode penyusutan, dan penentuan umur ekonomis aset. Dalam menyesuaikan panduan mengenai penyusutan aset tetap di dalam penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai aset, beban, dan keuntungan yang dilaporkan. Jika aset tetap dinilai atau dicatatkan terlalu besar, maka penyusutannya akan lebih tinggi, yang akan mengurangi keuntungan yang dilaporkan. Sebaliknya, jika aset tetap dinilai atau dicatatkan terlalu rendah, penyusutannya akan lebih rendah, yang akan meningkatkan keuntungan yang dilaporkan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan aturan yang sesuai dalam menghitung penyusutan aset tetap agar laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan perusahaan secara akurat. PSAK No.16 memberikan pedoman tentang metode penyusutan yang dapat digunakan, seperti metode

garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Selain itu, standar ini juga memberikan arahan tentang penentuan umur ekonomis aset, yang merupakan perkiraan masa penggunaan atau manfaat yang diharapkan dari aset tersebut. Dengan mengikuti pedoman yang tercantum dalam PSAK 16, perusahaan dapat menghitung penyusutan aset tetap secara konsisten dan memastikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Hal ini penting dalam menjaga transparansi dan keandalan informasi keuangan perusahaan. Berikut Daftar Penyajian dan penyusutan Aset Tetap Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso

31 Desember 2022

Tabel 1.1 Daftar Penyajian Aset Tetap

No	Jenis Aktiva Tetap	Tahun Perolehan	Total Harga Perolehan
1.	Tanah	2008 - 2021	Rp 1,500,000,000
2.	Bangunan	2010 – 2021	Rp 8,439,202,116
3.	Kendaraan	2011 -2019	Rp 880,677,900
4.	Peralatan Medis	2010 -2022	Rp 5,990,845,843
5.	Peralatan Kantor	2011-2022	Rp1,998,015,043

Sumber : Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso

Dari tabel diatas terdapat fenomena pada perhitungan perlakuan aset tetap hanya berdasarkan pencatatan penyajian dan perolehan saja. Dalam hal ini yang sesuai dengan PSAK No.16 pada setiap bagian dari aset tetap yang memiliki kelengkapan perhitungan yang di haruskan untuk di sajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap dalam perusahaan sangat memerlukan perhitungan depresiasi dalam mengetahui nilai bukunya, perolehannya, pelepasan dan penyusutannya dalam laporan keuangan sangat berperan penting untuk menghindari penyelewengan aset tetap, supaya dalam menentukan laporan keuangan dalam neraca sangat mudah. Dalam memperhitungkan pengelolaan perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso juga harus memperhatikan keuangan dan umur manfaat dari penggunaan aset tetap karena aset tetap merupakan aset yang selalu mengalami penurunan manfaat/ kegunaan. Selain dalam kebijakan tersebut aset tetap dalam penyajian pada laporan keuangan dapat di lakukan dengan membebaskan biaya depresiasi yang dimiliki secara konsisten pada setiap periode dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk diterapkan, yaitu metode garis lurus untuk bangunan, Peralatan Medis Dan Inventaris Kantor, serta metode jumlah angka tahun untuk kendaraan dan sarana transportasi lainnya, agar diketahui nilai bukunya pada akhir periode. Masing-masing tipe aset tetap dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan

jenisnya. Informasi yang harus diungkapkan dalam penyajian aset tetap adalah: kebijakan akuntansi aset tetap, dasar penilaian yang digunakan untuk mencatat aset tetap, rekonsiliasi jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode, serta informasi penyusutan. Agar tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan, maka penyajian aset tetap di neraca harus disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso sudah sesuai PSAK No.16

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat secara lebih mendalam mengenai aset tetap serta beberapa hal lain yang berhubungan dengan aset tetap dalam penerapannya maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap pada Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah perlakuan akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso sudah berdasarkan PSAK No.16?
2. Bagaimana pelaporan aktiva tetap di Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso yang sesuai dengan PSAK No.16?.

### 1.3. Tujuan

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis apakah Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso telah sesuai dengan PSAK No. 16.
2. Melakukan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso yang telah sesuai dengan PSAK No. 16

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian adalah :

1. Bagi penulis, menambah wawasan yang lebih luas dalam menerapkan ilmu yang diperoleh, khususnya mengenai akuntansi aset tetap yang diterapkan dalam praktek yang nyata.
2. Bahan pertimbangan kepada Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso sehubungan dengan Perlakuan Akuntansi atas Aset tetap.
3. Sebagai bahan referensi / pustaka bagi pihak – pihak yang melakukan penelitian sehubungan dengan hal yang sama.